

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI LALAN

KECAMATAN LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG

1. Sejarah Nagari Lalan, Letak Geografis dan Kependudukan, Visi dan Misi Nagari Lalan

1.1 Sejarah Nagari Lalan

Sejarah suatu nagari bisa dimasukkan ke dalam sejarah pedesaan yang juga mempunyai hubungan dekat dengan sejarah sosial dan lokal, yang mana saling berbaur dalam pengertian, satuan (penelitian) dengan juga permasalahannya satu sama lain. Sejarah pedesaan jelas khusus meneliti tentang desa, masyarakat petani, dan ekonomi pertanian di desa itu sendiri. Di desa atau nagari tentunya tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya nuansa ketradisional, yang terdiri dari kebudayaan yang sejatinya menjadi jati diri dari daerah atau nagari itu sendiri, dan sejarah merupakan bentuk kejiwaan masa lalu yang dinilai oleh sebuah kebudayaan (Kusaili (Ketua KAN Lalan), 2018).

Setiap daerah mempunyai ciri cerita sejarah masing-masing, yang menjadi saksi dari terbentuknya suatu nagari atau daerah itu sendiri, yang sampai sekarang masih menjadi nilai penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan suatu nagari atau daerah.

Begitu juga dengan Nagari Lalan, menurut sejarahnya, kata "Lalan" berasal dari sebuah batang kayu yang para nenek moyang dengan tidak sengaja pada waktu itu terdampar ditepian sungai karena rakit yang mereka naiki karam. Empat ninik tersebut bersepakat untuk mendirikan taratak dan kemudian bersepakat untuk mendirikan sebuah koto. Di bawah pohon Lalan tersebut, mereka mencari lambang yang cocok untuk tempat hunian anak kemenakan mereka. Dari pertemuan tersebut kemudian disepakati kalau tempat tersebut dijadikan koto, dan kemudian dibangun sebuah nagari yang diberi nama Nagari Lalan yang sejatinya berasal dari sebuah pohon kayu yang bernama "pohon lalan",

yang nama pohon itu sendiri merupakan salah satu (unggulan), yang bentuknya besar dan bisa digunakan untuk membuat rumah dan perabotan rumah tangga.

Nagari Lalan mulai berdiri sendiri semenjak berpisah dengan Muaro Kimo yang disebutkan:

Muaro Kimo basentak mudiak,

Lalan basentak pulang,

Pulang ka Datuak Duo Puluah,

Mako dilengkapilah Datuak nan Duo Baleh,

Dulunya Nagari Lalan merupakan sebuah desa yang terdiri dari tiga wilayah (dusun) saja, yaitu Dusun Lalan, Dusun Batu Ajung, dan Dusun Sikaladi. Tiap-tiap dusun memiliki Datuak yang Barampek, dan masing-masing memiliki wewenang sendiri-sendiri, namun apabila terjadi permasalahan yang sulit atau tidak dapat diselesaikan oleh Datuak Nan Barampek tersebut, maka akan diambil alih oleh Datuak Nan Duo Baleh untuk diselesaikan, kalau masih belum bisa juga diselesaikan, maka diserahkan (di pulangkan) kepada Datuak Dua Puluah. Pemerintahan desa ini, didasari oleh UU No. 5 Tahun 1979.

Karena adanya masalah tentang kesatuan hukum nagari ketiga dusun tersebut, maka pemerintah daerah propinsi Sumatera Barat mengeluarkan UU No. 13 Tahun 1983, yaitu mengenai kerapatan nagari. Setelah keluar UU tersebut, nagari Lalan berada dalam satu kerapatan yaitu pusatnya berada di desa Lalan (Jorong Lalan).

Sekitar tahun 2000an, UU No. 5 Tahun 1979 di hapuskan karena keluarnya UU No. 22 Tahun 2002, yaitu mengenai pemerintahan nagari, bertujuan untuk mengubah desa menjadi nagari, dan dusun menjadi jorong. Sedangkan syarat dari sebuah nagari adalah sekitar 3.500 jiwa, maka penduduk dari tiga desa yang ada di gabung menjadi satu nagari

dengan jorong Lalan sebagai pusatnya. Masih pada tahun 2000an, di wilayah Jorong Lalan terjadi pemekaran wilayah sehingga muncul dua buah jorong lagi yaitu Jorong Rumbai dan Jorong Batang Lalan. Di Nagari Lalan sendiri secara keseluruhan terdapat enam belas orang ninik mamak dan dua belas orang datuak. Dan sampai sekarang nagari Lalan terdiri dari lima jorong, yaitu Jorong Lalan, Jorong Batang Lalan, Jorong Rumbai, Jorong Batu Ajung, dan Jorong Sikaladi (Kusaili (Ketua KAN) Lalan, 2018).

1.2 Letak Geografis dan Kependudukan Nagari Lalan

Nagari Lalan merupakan salah satu nagari yang terletak disebelah utara Kecamatan Lubuk Tarok, yang merupakan pintu gerbang dari Kecamatan Lubuk Tarok itu sendiri. Nagari Lalan, memiliki luas wilayah sekitar 26,68 Km² yang terdiri dari lima jorong, yaitu:

- a. Jorong Lalan
- b. Jorong Sikaladi
- c. Jorong Batu Ajung
- d. Jorong Rumbai
- e. Jorong Batang Lalan

Nagari Lalan juga terletak disebelah bukit barisan yang merupakan daerah daratan tinggi yang berbukit, dengan ketinggian kira-kira sekitar 100 s/d 600 m dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 235 mm tiap tahunnya dari suhu udara rata-rata 30-36 C, jenis tanahnya laterit merek kuning, yang dilalui oleh Batang Sukam, Batang Lalan, dan Batang Kaloko.

Secara geografi untuk mencapai Nagari Lalan dapat kita lihat dari batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, Nagari Lalan berbatasan dengan Nagari Sijunjung dan Pematang Panjang.

- b. Sebelah Selatan, berbatasan langsung dengan Nagari Lubuk Tarok.
- c. Selatan Timur, berbatasan dengan Nagari Latang dan Timbulun Kecamatan Tanjung Gadang.
- d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Nagari Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari.

Waktu yang dibutuhkan untuk menempuh dari satu Jorong ke Ibu Nagari berbeda-beda satu sama lain, karena jaraknya pun tidak sama. Jarak dari ibu nagari ke Jorong Sikaladi sekitar 14 Km, jarak dari ibu nagari ke Jorong Batu Ajung sekitar 4 Km, jarak dari ibu nagari ke Jorong Batang Lalan sekitar 3 Km, jarak dari Ibu Nagari ke Jorong Rumbai 3 Km dan dari Ibu Nagari ke Jorong Lalan 500 Meter, sekaligus menjadi jorong yang paling dekat dengan Koto Lalan.

Jarak tempuh dari Nagari Lalan ke pusat pemerintah juga tidak terlalu jauh, untuk lebih jelasnya akan digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel IV

Jarak Tempuh dari Nagari ke Pemerintah Pusat

No	Indikator	Jarak	Waktu
1	Ke Ibu Kota Provinsi	117 km	3 Jam
2	Ke Ibu Kota Kabupaten	22 km	30 Menit
3	Ke Ibu Kota Kecamatan	03 km	10 Menit

Sumber Data : Daftar Laporan Kependudukan Kenagarian Lalan Tahun 2016

Karena Nagari Lalan berada di daerah daratan dan perbukitan, maka lahan-lahan disini cukup subur untuk ditanami tanaman-tanaman pangan, sebagian luas tanah diisi oleh pemukiman/perumahan penduduk. Penduduk Nagari Lalan, berpropesi sebagai pedagang, montir, PNS, dan petani. Mayoritas dari mereka sebagai petani. Hal tersebut bisa dilihat dari luasnya sawah dan kebun karet yang digarap serta

banyaknya pemilik sawah dan hasil panen yang mereka peroleh. Kemudian sawah-sawah membentang dengan persediaan air yang mengalir sepanjang tahun dari hulu sungai yang dijadikan sebagai bendungan dan digunakan untuk keperluan irigasi. Pertanian dan perkebunan merupakan andalan penopang kehidupan masyarakat. Luas tanah yang di isi oleh pemukiman, sawah, perkebunan dan lain-lain untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel V
Luas Wilayah

No	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	500 Ha
2	Sawah	1215 Ha
3	Perkebunan	170 Ha
4	Hutan	300 Ha
5	Tegalan	120 Ha
6	Bangunan	110 Ha
7	Sungai	103 Ha
8	Padang Rumput	50 Ha
9	Rawa-rawa	100 Ha
10	Lainnya	100 Ha
Jumlah		2868 Ha

Sumber Data : Daftar Laporan Kependudukan Kenagarian Lalan Tahun 2016

Di Nagari Lalan juga terdapat salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat yang ada di sekitar sana. Wisata tersebut adalah air terjun yang diberi nama oleh masyarakat Nagari Lalan dengan "Tobek". Masyarakat banyak berkunjung ke tobek ketika acara balimau sebelum Ramadhan, dan ketika hari lebaran. Karena untuk menuju ke

tobek ini harus menempuh hutan, jadi jarang masyarakat pergi ke tobek pada hari-hari biasa. Tidak terlalu jauh dari tobek ada lagi tempat wisata yang bernama Batu Kapal. Batu kapal ini punya legenda dan sejarah tersendiri, menurut ceritanya batu kapal ini terbentuk karena balasan dari seorang anak yang durhaka kepada ibunya, yang anak tersebut bernama Malin Munsu. Yang kemudian batu tersebut diberi nama Batu Ajung, yang kemudian juga dipakai untuk nama salah satu jorong yang ada di Nagari Lalan.

Jumlah penduduk Nagari Lalan berdasarkan data terakhir tahun 2016 adalah laki-laki sebanyak 1690 jiwa, perempuan sebanyak 1777 jiwa, jadi jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 3467 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 890 KK.

Tabel I
Jumlah Penduduk Nagari Lalan

No	Jorong	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	Lalan	458	445	903	228
2	Sikaladi	397	392	789	222
3	Batu Ajung	409	437	846	218
4	Rumbai	214	299	513	115
5	Batang Lalan	212	204	416	107
Jumlah		1690	1777	3467	890

Sumber Data : Daftar Laporan Kependudukan Kenagarian Lalan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Nagari Lalan lebih banyak jumlah perempuan dari daripada laki-laki.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah hal yang paling penting di dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tergantung pada tingkat ekonomi dan jenis mata pencarian masyarakat itu sendiri. Keadaan ekonomi masyarakat merupakan suatu fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Nagari Lalan melakukan beberapa aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing.

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, manusia dalam menjalankannya pun tidak bisa sendiri-sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, karena manusia itu merupakan makhluk sosial dia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup harus saling tolong menolong di antara sesama manusia, dengan adanya perekonomian yang diusahakan atau yang dijalankan manusia bisa menciptakan solidaritas sesama manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Nagari Lalan untuk saling membantu dan meringankan beban sesama mereka . Dapat berupa memberi pinjaman, utang dan bantuan-bantuan lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat Nagari Lalan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel VI
Pekerjaan Masyarakat Nagari Lalan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh	156 orang
2	Petani	1.251 orang
3	Peternak	23 orang

4	PNS	24 orang
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	63orang
6	Pengusaha Kecil dan Menengah	39 orang
7	Pengrajin Industri Rumah Tangga	15 orang
8	Arsitektur	43 orang
9	Bidan Swasta	33 orang
10	Montir	43 orang
11	Karyawan Pengusaha Swasta	27 orang
12	Karyawan perusahaan pemerintah	13 orang

Sumber data kantor wali Nagari Lalan 2017

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar mata pencarian masyarakat di Nagari Lalan adalah sektor pertanian, yaitu dengan mengelola sawah-sawah yang dimiliki sendiri atau sawah orang lain yang dikerjakan oleh seseorang. Hampir semua masyarakat Nagari Lalan memiliki lahan persawahan sendiri. Keluasan wilayah menjadi potensi untuk digunakan dalam bidang pemukiman, perkebunan, dan pesawahan.

Tidak hanya dalam mengelola sawah, terdapat juga pengelolaan lahan dalam bentuk perkebunan, seperti kebun karet dan kebun coklat. Tetapi meskipun demikian tetap saja kebutuhan sebagian masyarakat ada yang melebihi kebutuhan ekonomi yang ada. Sehingga mereka harus menutupi kekurangan tersebut, baik itu mengutang kepada orang lain, dan lain-lain.

Salah satunya adalah dengan mengutang kepada salah seorang toke padi yang telah penulis jelaskan di bab sebelumnya, yaitu mengutang sejumlah uang yang kemudian dibayar dengan padi yang harga padi

dibeli dengan harga yang jauh dari lebih murah dari harga yang ada dipasaran pada saat membayar utang. Harga beli tersebut berbeda antara orang yang berutang dengan orang yang tidak berutang, kalau orang yang tidak berutang harga padi dibeli sesuai dengan harga yang ada dipasaran pada saat itu. Bagi sebagian masyarakat praktik yang demikian itu adalah salah satu solusi bagi kebutuhan ekonomi mereka, untuk menutupi kekurangan yang mereka butuhkan, baik itu untuk keperluan makan sehari-hari, uang sekolah, dan kebutuhan lainnya.

3. Kehidupan Beragama dan Sosial Kemasyarakatan

3.1 Agama

Agama adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Agama merupakan satu pedoman dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Seseorang yang telah meyakini tentang kebenaran agama yang dianutnya maka seseorang tersebut tidak akan goyah dalam menghadapi segala persoalan dan rintangan yang dihadapinya dalam menjalani hidup. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Darussalam (Pemuka Agama), 2018).

Penduduk Nagari Lalan seluruhnya beragama Islam. Kebanyakan mereka taat menjalankan ibadahnya, walaupun sebagian dari penduduk Nagari Lalan masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syari'at Islam atau belum. Di setiap Mesjid dan Mushalla biasanya diadakan shalat berjamaah, masyarakat Nagari Lalan hanya melakukan shalat berjamaah pada malam hari saja, seperti shalat Maqrib, Isya dan Subuh. Pada siang harinya kebanyakan masyarakat bekerja di kebun dan di sawah. Karena mayoritas dari penduduk Nagari Lalan bekerja sebagai petani.

Sarana yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan sebagai penuntun hidup di dunia

dan akhirat dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sedangkan wadah pendidikan keagamaan yang terdapat di Nagari Lalan adalah 3 Mesjid dan 8 buah Mushallah. Disana anak-anak yang masih IQRA' mengaji setelah shalat ashar da bagi anak-anak yang telah Al-Qu'an mengaji selesai shalat Magrib.

Di Nagari Lalan ada organisasi-organisasi keagamaan seperti remaja mesjid, anggota yasinan dan majelis ta'lim. Organisasi-organisasi tersebut seperti yasinan selalu aktif turun ke rumah-rumah sekali dalam seminggu dan juga ketika ada kemalangan maupun tidak. Anggota yasinan ini pada umumnya lebih banyak kaum ibu-ibu dari pada bapak-bapak. Sedangkan remaja mesjid tidak terlalu aktif di Nagari Lalan.

Kegiatan keagamaan Nagari Lalan terlihat baik dari banyak sisi terutama sekali pada bulan suci Ramadhan seperti mendatangkan tim Ramadhan untuk memberikan pencerahan atau ilmu tentang keagamaan. Masyarakat tersebut berlomba-lomba mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Pidato/khutbah, Pildacil, Cerdas Cermat, Shalat Jenazah pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Masyarakat melakukan shalat berjamaah di Mesjid dan Mushalla serta tadarus sebelum shalat Isya dan sehabis shalat witir.

Sarana peribadatan yang ada di Nagari Lalan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan ritual masyarakat dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Suatu yang sangat disayangkan adalah masyarakat memfungsikan Mesjid dan Mushalla secara maksimal hanya pada bulan Ramadhan. Sehabis bulan Ramadhan Mesjid dan Mushalla itu kurang difungsikan lagi dalam artian masyarakat kebanyakan hanya melakukan shalat di rumah saja, Mesjid dan Mushalla hanya ramai pada saat-saat tertentu seperti shalat Jum'at, pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada setelah bulan Ramadhan yaitu belajar mengaji (TPA), didikan subuh, latihan-latihan berpidato/khutbah, dan latihan rebana (Karim, 2018).

3.2 Sosial Kemasyarakatan

Manusia merupakan makhluk *Zoon Politicon* yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hubungan itu dijalin dalam interkasi sosial dengan menempatkan fungsi dan peranan sosial masing-masing individual yang kaya butuh yang miskin dan yang lemah butuh yang kuat (Soekanto 2006, 150).

Di Indonesia dikenal adanya lapisan sosial seperti kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Pelapisan ini semata-mata dilandasi oleh terutama kekayaan, pangkat atau status yang tinggi yang dimiliki suatu kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk tetap bisa bertahan hidup membutuhkan manusia lainnya. Kenyataan inilah yang menyebabkan pengelompokan manusia menjadi suatu realita sosial yang tidak dapat dielakkan. Manusia tidak hanya butuh hidup bersama dengan orang lain, tetapi hidup bersama orang lain menjadikan manusia lebih menjadi manusiawi (Aini 2009, 46).

Manusia secara sendiri-sendiri tidak akan mampu mencukupi berbagai keinginan dan kebutuhan, meskipun ia seorang yang serba bisa dan memiliki banyak kelebihan serta keahlian. Dari sini dapat diartikan bahwa manusia sesungguhnya memiliki kondisi keterbatasan dan kelemahan (Hakim 2012, 196). Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan kerjasama. Demikian pula halnya dengan masyarakat Nagari Lalan yang juga membutuhkan kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial.

Rasa jiwa sosial dan kebersamaan dalam masyarakat Nagari Lalan masih bisa kita lihat antara satu individu dengan individu lainnya yang saling mengedepankan tolong menolong, baik dalam keadaan suka maupun duka. Selain dari pembangunan umum di daerah ini, semangat

gotong royong juga dilaksanakan ketika acara adat, seperti ketika upacara perkawinan ini salah satunya dapat terlihat ketika dilaksanakan acara pesta perkawinan seperti kaum ibu-ibu mempersiapkan makanan untuk acara tersebut.

Peranan dan bantuan kaum kerabat masih tetap berlanjut sampai selesainya upacara perkawinan. Sebelum acara akad nikah dilaksanakan seluruh ibu-ibu sibuk memasak dirumah orang yang akan melaksanakan upacara perkawinan. Jika tidak pernah hadir membantu maka ketika mengadakan acara maka masyarakat juga tidak akan datang kerumah orang tersebut. Kehidupan sosial di Nagari Lalan sangat tinggi, sifat kebersamaan dalam suatu kegiatan atau acara masyarakat bahu membahu untuk segala kegiatan baik suka maupun duka.

4. Pendidikan dan Adat Istiadat Nagari Lalan

4.1 Pendidikan

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikannya, karena pendidikan dan pengajaran sesuatu yang sangat besar manfaatnya dalam kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat ditingkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas, serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Salah satu faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua anak minimal menamatkan SLTA namun di samping itu untuk melanjutkan keperguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana. Sebagian orang tua lebih cenderung memikirkan untuk pertumbuhan dan kelanjutan perekonomian dari pada menghabiskan uang untuk yang kurang jelas hasilnya. Sebagian anak-anak ada yang

berhenti pendidikannya di tingkat SD yang kemudian tinggal di rumah membantu orang tua bekerja, dan ada juga yang pergi merantau. Di samping itu ada juga sebagian anak yang melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi dan memperoleh gelar sarjana hanya dalam jumlah yang sedikit.

Pendidikan masyarakat di Nagari Lalan sudah mulai berkembang semenjak tahun 90-an. Pada masa ini sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan formal. Sehingga akhir-akhir ini bermunculan beberapa sekolah di Nagari Lalan, sekolah yang ada di Nagari Lalan hanya ada SD, TK, dan PAUD. Hampir setiap jorong memiliki SD, diantara 5 jorong yang ada di Nagari Lalan, hanya Jorong Batang Lalan yang belum memiliki SD, TK, dan PAUD. Karena jarak antara Jorong Batang Lalan dekat dengan Jorong Lalan, maka banyak masyarakat Batang Lalan yang sekolah di Lalan.

Tabel di bawah ini merupakan sarana pendidikan yang ada di Nagari Lalan:

Tabel VIII
Sarana Pendidikan Di Nagari Lalan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	SD	4 Buah
2	Taman Kanak-kanak	4 buah
3	Paud	3 buah

Sumber : Profil Nagari Lalan 2016

Sarana pendidikan di Nagari Lalan hanya ada sampai tingkat SD untuk melanjutkan ketingkat SLTP dan SLTA harus ke daerah lain. Dengan jarak yang cukup jauh membuat lambat perkembangan pendidikan adalah kurangnya biaya kehidupan dan juga kurangnya kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Tingkat pendidikan penduduk Batu Ajung tergambar sebagai berikut :

Tabel IX
Strata Pendidikan Penduduk Nagari Lalan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	768
2	SD	686
3	SLTP	732
4	SLTA	567
5	Diploma/Srata S1 (Sarjana)	275

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016

Dari data di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan masyarakat Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung mengalami perkembangan yang dinamis yang dibuktikan juga dengan adanya penduduk Batu Ajung yang menamatkan sampai Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Agama maupun Perguruan Tinggi umum. Namun kebanyakan orang-orang yang telah tamat dari Perguruan Tinggi tidak berdomisili di kampung, melainkan di tempat mereka bekerja.

4.2 Adat Istiadat

4.2.1 Perkawinan

Pernikahan di Nagari Lalan dilakukan pada hari Jum'at, tepatnya setelah shalat jum'at. Orang sering melaksanakannya di masjid. Pada malam Kamis semua ibuk-ibuk, dan anak gadis banyak datang untuk membuat Godok Obuih ke rumah yang perempuan.

Godok Obuih ini merupakan makanan khas Kecamatan Lubuk Tarok, jadi tidak hanya Nagari Lalan saja, Kecamatan lain yang ada Kabupaten Sijunjung ini tidak ada yang membuat *Godok Obuih*, hanya di Kecamatan Lubuk Tarok saja. *Godok Obuih* ini

terbuat dari pisang yang bercampur dengan tepung. Di Nagari Lalan yang membuat *Godok Obuih* adalah dari pihak perempuan. Dari pihak laki-laki jarang, dan walaupun ada hanya sekedar saja, tidak sebanyak *Godok Obuih* yang dibuat perempuan.

Ketika hari pernikahannya tiba, yaitu tepatnya hari Jum'at. Pada pagi Jum'at ini para bapak-bapak pergi ke rumah mempelai yang perempuan. Di rumah perempuan bapak-bapak tersebut makan *Godok Obuih* yang telah dibuat oleh ibuk-ibuk pada malam Kamis. Dan setelah makan *Godok Obuih* bapak-bapak tersebut membayarnya, terserah mau membayar berapa. Namanya di kenal dengan bali godok obuih. Kalau seandainya di rumah cowok juga membuat godok obuih, maka bapak-bapak tidak ada membelinya, yang membeli godok obuih hanya dipihak yang perempuan.

Setelah dilakukan akad nikah, masing-masing mempelai pulang ke rumahnya masing-masing. Malam sesudah menikah itu mempelai laki-laki tidur di rumah yang perempuan, tapi mempelai laki-laki ini membawa teman-temannya, dan mempelai perempuan itu juga membawa teman-temannya. Pengantin baru itu belum boleh tidur berdua. Sekitar jam 9 mamak laki-laki pergi makan ke rumah yang perempuan. Setelah mamak-mamak itu pulang, baru acara teman-teman dari mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, yang dikenal dengan *Makan Goreng Ayam* (Dasril, 2018).

2.2.2 Kematian

Apabila salah seorang warga meninggal dunia di Nagari Lalan, maka dalam hal penyelenggaraan jenazah disesuaikan dengan syari'at Islam mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan. Kemudian pada malam harinya

setelah sholat Isya bapak-bapak pergi takziah ke rumah duka. Di situ bapak-bapak mengaji, dan tahlilan sampai 7 malam berturut-turut, biasanya pada malam ke 3 rombongan ibuk-ibuk juga datang yasinan ke rumah duka. Pada malam ke 7 takziah bapak-bapak di kasih *jamba* untuk dibawa pulang. *Jamba* ini sejenis makanan yang terbuat dari pisang dan tepung dan kemudian di bungkus dengan daun pisang. *Malam ke 7 ini namanya manajua hari*.

Setelah acara *manajua hari*, kemudian dilakukan acara dua kali tujuh, yaitu 14 hari setelah almarhum meninggal. Acara dua kali tujuh sama juga dengan acara manujua hari, yaitu mengaji dan tahlilan, lalu bapak-bapak membawa godok kecil-kecil sebanyak 7 buah untuk dibawa pulang.

Setelah dua kali tujuh lalu dilanjutkan dengan acara 40 hari, setelah 40 hari kemudian ada namanya *manyatuih hari*. *Manyatuih hari* ini maksudnya mendoa setelah 100 hari meninggalnya almarhum. Setelah mendoa bapak-bapak membawa *kae-kae dan paniaram* untuk dibawa pulang (Karim, 2018).

6.2.4 Pemuka Adat Nagari Lalan.

Nagari Lalan dikenal dengan adanya *Niniak Mamak, Penghulu, Manti, Palito dan Dubalang*. *Ninik mamak* ini adalah orang yang didahulukan satu langkah dalam satu kaum. Dalam sistem pemerintahan ninik mamak ini dikepalai oleh seorang *Datuk* yang disebut *Ampek Suku*. Di Nagari Lalan terdapat empat suku dan masing-masing suku kepalai oleh seorang penghulu, yaitu Suku Patopang, Suku Melayu, Suku Piliang, Suku Panai.

a. Penghulu

Penghulu adalah orang yang ditinggikan dalam suku kaum, ia adalah pemimpin yang bertanggung jawab kepada anak

keponakan yang akan dipimpin. Bila terjadi suatu masalah dalam suatu kaum yang tidak dapat diselesaikan diantara mereka maka di bawah ke penghulu, maka penghulu yang di bentuk untuk menyelesaika secara musyawarah.

b. Manti

Manti adalah pembantu penghulu dalam bidang tatalaksana pemerintahan. Manti ini menyampaikan segala perintah ke bawah dan mengajukan kembali ke atas. Singkat kata Manti adalah perantara penghulu dengan kaumnya dalam hal pemerintahan.

c. Palito

Palito adalah guru atau orang alim dapat juga dikatakan sebagai Ustadz, yang mengatur tentang masalah keagamaan , seperti dalam masalah nikah, rujuk kelahiran, kematian dan lain-lain.

d. Dubalang

Dubalang adalah petugas keamanan nagari atau perwira dalam mengurus keamanan nagari dari segala macam bahaya. Dapat di simpulkan bahwa yang dituakan dalam suatu kaum itu adalah penghulu, sedang yang tiga dibawa diberi gelar dengan pemangku adat.

Jadi masyarakat Nagari Lalan ketika ada masalah atau urusan yang tidak dapat di selesaikan oleh kedua belah pihak yang bersengketa maka akan di selesaikan oleh ninik mamak dari masing-masing suku(Yarlis, 2018).

Sistem kekerabatan Minangkabau masyarakat Nagari Lalan menganut sistem kekerabatan Matrilineal, dimana perkawinan menciptakan keluarga yang baru, sebab suami istri tetap menjadi

anggota dari keturunan masing-masing. Oleh karena itu, pengertian keluarga inti yang terdiri dari ibu, ayah dan anak-anak sebagai unit yang tersendiri. Tidak terdapat struktur sosial Minangkabau dan maksud dari keluarga dalam struktur sosial Minangkabau adalah "paruik". Dalam proses sosialisasi seorang individu dalam rumah gadang banyak ditentukan oleh peranan ibu dan mamak, sedangkan ayahnya lebih berperan di tengah-tengah keluarganya pula. Pada hakikatnya seorang laki-laki termasuk marga ibunya dan kalau ia berbicara tentang kampung asalnya berarti yang dimaksud adalah kampung halaman ibunya dan paman-pamannya dari pihak ibunya (Navis 1984, 67).

Pola kepemimpinan yang dibudayakan di Nagari Lalan ini *tungku tigo sajarangan*, yang merupakan kepemimpinan gabungan dari niniak mamak, alim ulama, dan cerdik pandai. Niniak mamak lebih berperan dalam hal adat istiadat yang mana mamak harus membimbing kemenakan supaya tidak terjadi pelanggaran yang bertentangan dengan hukum adat, alim ulama lebih berperan dalam hal agama, dan cerdik pandai berperan dalam hal pemerintahan dan perundang-undangan nagari. Pola kepemimpinan ini juga dikenal dengan tali tigo sapilin yang berarti ketiga pemimpin ini harus bersatu dan bekerjasama di dalam pemerintahan nagari, sehingga mufakat yang diperoleh bisa membina anak dan kemenakan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam mengatur kehidupan di Nagari Lalan, mereka memakai sistem *bajanjang naik batanggo turun*, sebagaimana pepatah mengatakan,

Kamanakan barajo ka mamak

Mamak barajo ka tungganai

Tungganai barajo ka panghulu
Panghulu barajo ka mufakaik
Mufakaik barajo ka alua jo patuik
Alua jo patuik barajo ka nan bana
Nan bana berdiri dengan sendirinyo
 Terjamahannya:

Kemenakan beraja kepada mamak, mamak beraja kepada tungganai, Tungganai beraja kepada penghulu, penghulu beraja kepada mufakat, Mufakat beraja beraja kepada alur dan patut, laur dan patut beraja kepada (yang) benar, (yang) benar berdiri dengan sendirinya (Esten 2008, 67).

Di Nagari Lalan penggantian penghulu atau datuk dalam satu suku disebabkan sesuatu hal, seperti meninggal, berusia lanjut dan sebagainya, maka penggantian penghulu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum adat Minangkabau, yaitu calon penghulu harus berasal dari suku yang sama yang akan digantikan penghulu sukunya dengan memakai gelar datuk atau penghulu sesuai dengan yang digantikan.

Sebagai penghulu suku, datuk atau pemimpin yang ditunjuk sesuai dengan hukum adat, maka pemimpin atau penghulu tersebut harus menjalankan kewajibannya memimpin suku atau kaumnya dalam aktivitas sosial masyarakat dalam sebuah nagari, dan mengatur berbagai kewajiban dan hak kaum atau suku berkaitan dengan kepemilikan harta pusaka, serta pengaturan terhadap pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang merupakan milik bersama atau milik kaum atau suku, berdasarkan ketentuan hukum dan adat Minangkabau.

Menyangkut dengan pembagian harta pusaka di Nagari Lalan, sebagaimana layaknya ketentuan adat yang dijalankan, maka penghulu nagari dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan harta pusaka tinggi dan pusaka rendah, tetap mengacu pada ketentuan hukum adat Minangkabau. Hal itu agar dapat menghindari silang sengketa antara satu suku dengan suku lainnya, dan untuk menghindari suku atau kaum yang merasa dirugikan oleh keputusan yang dibuat oleh penghulu.

Kebenaran itu bertujuan untuk kesejahteraan anak kemenakan, baik menyangkut masalah sosial, maupun masalah ekonomi, mereka selalu bermusyawarah dan hasil musyawarah tersebut ditaati sebaik-baiknya(Dasril, 2018).

